Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan **P-ISSN: 2338-9400**

Volume 13 Nomor 3 Tahun 2025 **E-ISSN: 2808-2621**

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar

Faizuna Istaqimi, Ratna Hidayah

Universitas Sebelas Maret
faizunaistaqimi05@student.uns.ac.id

Article History
accepted 1/7/2025 approved 1/8/2025 published 15/9/2025

Abstract
Education is a process of distributing knowledge and presents crucial roles in the moral and spiritual development of students. One of roles is the implementation of the Pancasila student profile about the dimension of faith, consciousness of God Almighty, and noble character. The study aimed to describe the implementation of the Pancasila student profile about the dimension of faith, consciousness of God Almighty, and noble character in SD Negeri 2 Tanahsari. It was a descriptive qualitative research method. The data collection techniques were observation, interview, and document study. The results indicated that there were five elements about the dimensions of faith, consciousness of God Almighty, and noble character such as religious morality, personal morality, morality on humans, morality on nature, and morality on state implemented in SD Negeri 2 Tanahsari. The activities to conduct the dimension of faith, consciousness of God Almighty, and noble character were the habit of duha prayer, dzuhur prayer in congregation, recitation of asmaul husna, morning religious studies, clean Friday, young doctor programs, and ceremonies to commemorate national holidays.
Keywords: Implementation, Pancasila student profile, faith, consciousness of God Almighty and noble character

Abstrak
Pendidikan merupakan proses penyaluran ilmu pengetahuan dan berperan penting terhadap pembentukan moral dan spiritual pelajar. Salah satunya melalui Implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SD Negeri 2 Tanahsari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan kelima elemen dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia yang meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara telah diimplementasikan di SD Negeri 2 Tanahsari. Penerapan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia di SD Negeri 2 Tanahsari dilakukan melalui pembiasaan salat duha, pembiasaan salat zuhur berjamaah, pembiasaan Asmaul Husna, kegiatan kajian pagi, kegiatan Jumat bersih, program dokter kecil, dan upacara memperingati hari besar nasional.
Kata kunci: Implementasi, Profil Pelajar Pancasila, Beriman, Bertakwa dan Berakhlak Mulia

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penyaluran ilmu pengetahuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah segenap usaha yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat peserta didik aktif dalam meningkatkan potensi, keterampilan, kecerdasan, dan akhlak mulia agar bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan negara (Pristiwanti, dkk., 2022). Peran pendidikan tidak hanya terletak pada pengembangan intelektual semata. Firman & Ndona (2024) berpendapat bahwa pendidikan berperan penting terhadap pembentukan moral dan spiritual pelajar. Pendidikan berperan dalam menciptakan pelajar yang religius serta memiliki akhlak mulia dan akan berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya. Menurut Fahira, dkk. (2023) pendidikan juga berperan dalam menyalurkan nilai moral dan kemanusiaan melalui kerja sama dengan orang tua dan lingkungan sangat penting untuk memperkuat nilai yang ditanamkan di sekolah. Dengan moral yang baik diharapkan siswa dapat menghargai dan memahami kehidupan orang lain yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Pada kenyataannya, saat ini banyak ditemukan permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya iman dan takwa seperti permasalahan moral dan akhlak. Zalianti, dkk. (2024) menyebutkan bahwa pada saat ini nilai moral dan etika anak di sekolah sudah mulai menghilang dan berdampak ke setiap aspek kehidupan. Tak terkecuali aspek pendidikan yang sangat merasakan dampaknya di lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan maraknya kasus *bullying* dan kasus ketidakjujuran yang akhir-akhir ini sering terjadi. Upaya pencegahan yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mengadakan sosialisasi anti *bullying,* namun tindakan tersebut masih belum meredakan kasus *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik. Menurut KPAI (2022) data kasus *bullying* di sekolah menunjukkan adanya 226 kasus kekerasan meliputi kekerasan verbal, kekerasan fisik, dan kekerasan psikis yang pelakunya merupakan anak sekolah. Kemudian, pada tahun 2023 kasus *bullying* yang terjadi di sekolah tercatat 1.138 kasus (Akbar, 2024). Mirisnya lagi, menurut (Pratiwi, dkk., 2021) data KPAI tahun 2019 menunjukkan sebagian besar kasus *bullying* ditemukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar yaitu sejumlah 25 kasus atau dengan persentase mencapai 67%, jenjang SLTP sejumlah 5 kasus, jenjang SLTA sebanyak 6 kasus, dan pada perguruan tinggi sebanyak 1 kasus. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan karakter pelajar Indonesia yang diharapkan. Oleh karena itu, profil pelajar Pancasila dimensi beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa penting untuk diimplementasikan di sekolah.

Profil pelajar Pancasila merupakan suatu ciri-ciri pelajar yang dapat mencerminkan karakter unggul dan kompetensi baik karena adanya nilai Pancasila yang sudah tertanam dalam dirinya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjabarkan dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia merupakan perwujudan pelajar yang mempunyai akhlak baik dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, diri sendiri, dan kepada lingkungan sekitar (Diputera, dkk., 2022). Setelah menelaah berbagai sumber, peneliti menemukan penelitian yang relevan, dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) implementasi nilai-nilai dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia di SD Khadijah Pandegiling Surabaya melalui kegiatan keagamaan seperti pembiasaan 5S, mengaji, pembiasaan salat duha, dan salat zuhur secara berjamaah, hasil implementasi di SD Khadijah Pandegiling terlihat pada kerja sama siswa dan toleransi yang baik, siswa juga saling mengingatkan untuk pergi ke masjid sekolah untuk melakukan salat, zikir, dan doa bersama (Darmadi, 2023), (2) implementasi profil pelajar Pancasila dimensi religius di SD Muhammadiyah Sagan dilaksanakan melalui kegiatan 5S, pembiasaan salat duha, salat zuhur secara berjamaah, dan kegiatan Jumat berbagi, hasil implementasi di SD ini ditunjukkan oleh perilaku siswa terbiasa melakukan ibadah salat duha dan salat zuhur secara rutin di sekolah (Romadhon & Suyitno, 2024), (3) implementasi dimensi religius di SD Muhammadiyah dilaksanakan melalui kegiatan membaca Al-Quran, pembiasaan salat

berjamaah, dan kegiatan merawat lingkungan, hasil implementasi di SD ini terlihat dari sikap siswa kepada lingkungan sedikit demi sedikit terbentuk sikap ramah terhadap lingkungan. Ada beberapa sikap yang ramah lingkungan yang di praktikkan yaitu membuang sampah, setelah menggunakan lampu dan AC dalam kelas di matikan, mengurangi penggunaan plastik dengan membawa bekal dan air minum dari rumah, dan menanam tumbuhan hijau sehingga lebih asri (Wahyuni & Ramadan, 2023).

Terdapat kesamaan dengan penelitian ini, yaitu mengkaji penerapan profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Adapun perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, pada penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri 2 Tanahsari. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD ini memiliki beberapa keunggulan seperti adanya program sentuh hati, program dokter kecil, dan program keyakinan kelas. Hasil observasi pra penelitian juga menunjukkan siswa SD Negeri 2 Tanahsari memiliki akhlak yang baik seperti ramah, sopan dan santun terhadap sesama, menghormati orang yang lebih tua, dan rajin beribadah. Sehingga peneliti berniat untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia di SD Negeri 2 Tanahsari." Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia di SD Negeri 2 Tanahsari.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian memfokuskan pada upaya untuk memahami subjek penelitian secara menyeluruh dan dilakukan secara alamiah tanpa melibatkan analisis numerik dalam penyajian data. Menurut Moleong (2014) metode penelitian kualitatif merupakan cara untuk mengetahui suatu kejadian yang sedang terjadi oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi data dalam bentuk kata-kata. Data pada penelitian ini berupa deskripsi tentang implementasi dimensi religius di SD Negeri 2 Tanahsari. Data ini tidak memerlukan validator karena validitas dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan pada peneliti memastikan keakuratan dan kepercayaan terhadap temuan penelitian melalui berbagai strategi metodologis, seperti triangulasi. Sumber data pada penelitian ini meliputi: (1) tempat dan peristiwa di SD Negeri 2 Tanahsari, (2) narasumber (kepala sekolah, guru PAI, guru kelas V dan 128 siswa), (3) dokumen Kurikulum Operasional Tingkat Satuan Pendidikan (KOSP), dokumentasi media sosial, dan *powerpoint* dokumentasi kegiatan sekolah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan alat pengumpulan data pada penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data secara kualitatif dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa implementasi dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di SD Negeri 2 Tanahsari dilaksanakan sebagai berikut:

1. Akhlak Beragama

Gambar 1. Kajian Pagi dan Pembacaan Asmaul Husna

Implementasi elemen akhlak beragama dilakukan melalui pembiasaan berdoa dan membaca Asmaul Husna, program sentuh hati, pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S), pembiasaan salat duha secara rutin dan salat zuhur berjamaah. Pembiasaan berdoa dan membaca Asmaul Husna menjadi salah satu cara untuk menanamkan rasa syukur dan kesadaran bahwa segala sesuatu yang dilakukan perlu melibatkan Tuhan. Kegiatan ini tidak hanya sebatas menghafalkan, dalam kegiatan ini guru PAI membimbing siswa merefleksikan makna dari beberapa nama Tuhan kemudian dijelaskan bagaimana sikap kita yang sesuai dengan sifat-sifat Tuhan. Dampak dari pembiasaan ini siswa terlihat mampu berperilaku sesuai dengan sifat-sifat Tuhan seperti menyayangi sesama teman sebagai cerminan sifat kasih sayang Tuhan dan berlaku jujur karena sadar bahwa tuhan selalu melihat mereka. Adapun pembiasaan 5S membawa dampak positif pada perilaku siswa dalam bertutur kata dan berinteraksi dengan sesama. Berdasarkan hasil observasi yang dikuatkan dengan keterangan dari kepala sekolah, siswa terbiasa bertegur sapa, mengucapkan salam, dan mengutamakan sopan santun. Contohnya, ketika siswa hendak menemui guru di kantor, siswa terbiasa mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian memohon izin kepada guru yang paling dekat dengan pintu untuk bertemu dengan seorang guru dan menjelaskan maksud serta tujuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmadi (2023, hlm. 330) implementasi elemen akhlak beragama di SD Khadijah Pandegiling Surabaya dilakukan melalui pembiasaan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), mengaji berjenjang secara berkelompok, salat duha dan salat zuhur secara berjamaah di Masjid sekolah. Temuan baru pada penelitian ini terdapat pada program sentuh hati. Kegiatan ini dimulai dengan membaca zikir dan selawat, lalu guru PAI menyampaikan ceramah keagamaan. Kegiatan ini cukup efektif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Menurut keterangan kepala sekolah dan dikuatkan dengan temuan observasi, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana religi yang baik sehingga banyak ditemukan beberapa siswa meneteskan air mata ketika mendengarkan pesan-pesan keagamaan dan refleksi kehidupan yang disampaikan oleh guru PAI. Kelemahan implementasi elemen akhlak beragama di SD Negeri 2 Tanahsari terletak pada kegiatan pembiasaan salat duha. Pembiasaan ini dilakukan di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan ini tidak bisa diikuti oleh seluruh peserta didik. Beberapa peserta didik yang berangkat ke sekolah sudah mendekati pukul 07.00 WIB biasanya tidak mengikuti pembiasaan salat Duha. Agar kegiatan salat Duha dapat diikuti oleh seluruh peserta didik, hendaknya waktu pelaksanaan dapat dilakukan pada jam istirahat pertama secara singkat. Sehingga, semua peserta didik bisa mengikuti pembiasaan salat Duha. Peran guru juga diperlukan untuk membimbing dan mengingatkan pembiasaan salat Duha agar kegiatan berjalan dengan baik.

2. Akhlak Pribadi

Gambar 2. Implementasi Akhlak Pribadi

Implementasi elemen akhlak pribadi dilakukan melalui program keyakinan kelas, pembiasaan kedisiplinan dan kejujuran, program dokter kecil sekolah, serta budaya hidup sehat melalui pembiasaan cuci tangan sebelum makan, program kantin sehat dan senam pagi setiap hari Jumat. Program keyakinan kelas memuat hal-hal yang disepakati dan diyakini oleh seluruh anggota kelas. Setiap kelas di SD Negeri 2 Tanahsari memiliki keyakinan yang dibuat dan disepakati oleh peserta didik. Contoh keyakinan kelas yang ditemukan yaitu “Berbuat baik setiap hari akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.” Keyakinan ini melibatkan siswa baik dalam mencetuskan, menyepakati, dan melaksanakan keyakinan, sehingga siswa mampu meyakini dan menerapkan keyakinan tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Pada program ini guru berperan sebagai sosok teladan yang memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan keyakinan tersebut. Guru juga berperan untuk mengingatkan siswa yang lupa dengan keyakinan tersebut, serta menegur dan menasihati siswa yang perilakunya bertolak belakang dengan keyakinan kelas tersebut. Keyakinan ini dibarengi dengan pembiasaan kedisiplinan dan kejujuran. Pembiasaan kedisiplinan dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah maupun kesepakatan yang dibuat oleh siswa dan guru, sedangkan pembiasaan kejujuran ditemukan dalam bentuk pembiasaan kejujuran saat ulangan, kejujuran saat membeli jajan di kantin, dan kejujuran dalam berperilaku di sekolah. Guru berperan dalam mengawasi dan membimbing jalannya pembiasaan ini agar pembiasaan berjalan lancar. Hasil dari pembiasaan ini siswa menjadi lebih disiplin dan jujur yang ditunjukkan dengan tidak adanya siswa terlambat masuk sekolah, seluruh siswa mengikuti kegiatan pagi, siswa jujur saat ulangan, dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholeh & Amalia (2024, hlm. 187) implementasi akhlak pribadi dilakukan dengan pembiasaan kedisiplinan dan kejujuran. Peserta didik dibina agar dapat membiasakan dirinya untuk bersikap jujur terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain serta agar peserta didik berani untuk menyampaikan fakta atau kebenaran. Temuan baru pada penelitian ini terdapat pada pembiasaan hidup sehat yang disertai dengan program dokter kecil. Program dokter kecil menjadi salah satu keunggulan implementasi elemen akhlak pribadi di SD Negeri 2 Tanahsari. Program dokter kecil merupakan program pembinaan yang diikuti oleh beberapa anak untuk mendapatkan pelatihan dari petugas puskesmas secara langsung. Para kader dokter kecil ini bertugas untuk meneruskan pengetahuan dan keterampilan yang telah ia dapatkan kepada peserta didik lainnya. Dengan adanya program dokter kecil berdampak terhadap meningkatnya wawasan dan kepedulian peserta didik dalam menjaga kesehatan diri baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang terbiasa mencuci tangan sebelum makan, peduli terhadap kebersihan lingkungan, dan aktif mengikuti kegiatan senam pagi setiap hari Jumat.

3. Akhlak Kepada Manusia

Gambar 3. Implementasi Akhlak Kepada Sesama

Implementasi elemen akhlak kepada manusia dilakukan melalui kegiatan kunjungan ke sekolah dasar dengan latar belakang agama yang berbeda, mendengarkan pendapat teman atau kelompok lain, dan membangun simpati serta empati peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran sering didapati guru mengelola kelas dengan membentuk kelompok peserta didik yang heterogen. Sehingga dalam satu kelompok terdiri dari beberapa peserta didik yang memiliki perbedaan latar belakang. Latar belakang yang berbeda secara sederhana meliputi perbedaan lingkungan tempat tinggal, perbedaan pola asuh orang tua, perbedaan profesi orang tua, dan perbedaan budaya di lingkungan sekitar rumah. Tujuan membentuk kelompok diskusi secara heterogen yaitu agar peserta didik terbiasa berkumpul dan bertukar pikiran dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Setelah kerja kelompok selesai, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil pekerjaan mereka. Kelompok lain dapat memberikan tanggapan, masukan, maupun pertanyaan. Guru memberikan apresiasi dan juga nilai tambahan bagi siswa yang memberikan tanggapan maupun pertanyaan agar siswa aktif bertanya dan memberikan tanggapannya. Kegiatan ini akan membiasakan peserta didik untuk saling menghargai pendapat orang lain, dapat menerima perbedaan, saling membantu dalam menyelesaikan masalah, dan menolong teman apabila ada yang belum dipahami. Dalam membangun simpati dan empati pada peserta didik, SD Negeri 2 Tanahsari menerapkan pembiasaan membantu sesama, tolong menolong dan menjenguk teman yang sakit. Ketika ada anak yang sakit, guru akan mengingatkan peserta didik untuk mendoakan temannya semoga cepat sembuh dan bisa segera berangkat sekolah agar bisa belajar bersama-sama. Apabila sampai beberapa hari belum sembuh, beberapa peserta didik akan menjenguk dengan di dampingi oleh guru. Pembiasaan membantu sesama dan tolong menolong dilakukan dengan mendorong peserta didik untuk mendampingi temannya yang kesulitan baik dalam bidang akademik maupun personal. Peserta didik juga dilatih untuk terbiasa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, meminjamkan peralatan belajar, serta ikut merasakan kesulitan yang sedang dialami oleh temannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari, dkk. (2024, hlm. 947) akhlak kepada sesama manusia diterapkan dengan membentuk kelompok belajar dengan anggota belajar yang heterogen dan disertai kegiatan presentasi serta diskusi. Setiap anggota kelompok berisi peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda. Tujuan strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk kelompok diskusi yaitu agar peserta didik terbiasa berkumpul dan bertukar pikiran dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Penggunaan metode diskusi dan presentasi akan membiasakan peserta didik untuk saling menghargai pendapat orang lain, dapat menerima perbedaan, saling membantu dalam menyelesaikan masalah, dan menolong teman apabila ada yang belum dipahami. Temuan baru pada penelitian ini terdapat pada program kegiatan kunjungan ke sekolah dasar dengan latar belakang agama yang berbeda. Kunjungan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa toleransi peserta didik. Kegiatan ini dilakukan melalui kunjungan ke SD Pius Bakti Utama Kebumen. Kunjungan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar dapat mengutamakan persamaan dengan

orang lain dan menghargai perbedaan. Dalam kegiatan ini peserta didik melakukan beberapa kegiatan bersama seperti belajar bersama, *fun- game,* dan saling bertukar cendera mata. Dengan kegiatan ini peserta didik lebih mengenal adanya perbedaan khususnya perbedaan keyakinan. Peserta didik dilatih untuk menghargai adanya perbedaan dengan orang atau kelompok lain serta tetap mengutamakan persamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fausi (2020, hlm. 63) yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan diharapkan dapat menanamkan sikap menghargai orang lain, budaya, agama, dan kepercayaan kepada peserta didik. Salah satunya penerapan nilai-nilai keragaman dan perbedaan yang akan membawa peserta didik untuk memahami, menerima, dan menghargai orang lain yang berbeda suku, budaya, dan nilai-nilai kepribadian.

4. Akhlak Kepada Alam

Gambar 4. Implementasi Akhlak Kepada Alam

Implementasi elemen akhlak kepada alam dilakukan melalui kegiatan Jumat bersih, pemilahan sampah dan mengurangi penggunaan plastik, membuat karya dari barang bekas, gerakan pungut sampah, poster lingkungan, dan kegiatan menanam serta merawat tanaman. Kegiatan Jumat bersih yaitu kegiatan membersihkan lingkungan sekolah yang dilakukan oleh siswa, guru, dan staf sekolah. Sedangkan pemilahan sampah dilakukan dengan program gerakan pungut sampah. Gerakan pungut sampah yaitu pembiasaan memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah. Pembiasaan ini disertai dengan menyediakan tiga jenis tempat sampah yang berbeda untuk melatih siswa memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Dampak dari kegiatan ini siswa terbiasa peduli dengan kebersihan lingkungan dengan menjaga kebersihan dan membuang serta mengelola sampah dengan tepat. SD Negeri 2 Tanahsari juga mengelola sampah melalui pemanfaatan barang bekas seperti pembuatan pot tanaman. Program menanam dan merawat tanaman yang dijalankan memanfaatkan galon bekas yang dibentuk menjadi pot tanaman dan di cat sesuai dengan kreativitas siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hasnawati (sebagaimana dikutip Lestari, dkk. 2024, hlm. 948) akhlak kepada alam dapat dilakukan dengan kegiatan pemeliharaan lingkungan, penciptaan lingkungan yang sehat dengan menanamkan tumbuhan dengan baik, menghindari tindakan merusak alam seperti menebang liar, membuang sampah sembarangan, serta membunuh hewan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk. (2024, hlm. 948) implementasi akhlak kepada alam dilakukan dengan mengajak peserta didik menjaga lingkungan dengan cara mengumpulkan, merawat dan menjaga populasi tumbuhan yang ada di sekolah. Peserta didik diajak untuk menanam dan diajarkan untuk merawat tumbuhannya. Adapun temuan baru pada penelitian ini yaitu program mengurangi penggunaan plastik. Program ini dilakukan dengan melibatkan kantin sekolah untuk menyediakan makanan tanpa kemasan plastik. Kemudian setiap siswa membawa wadah makan ke sekolah. Ketika hendak membeli makanan, para siswa sudah membawa wadah makan yang akan mereka gunakan untuk makan. Sehingga

tidak perlu menggunakan plastik sekali pakai sebagai kemasan makanan. Hasil dari program ini berupa berkurangnya sampah plastik di lingkungan sekolah. Para siswa juga memahami dan terbiasa menjaga lingkungan salah satunya dengan mengurangi penggunaan plastik yang dapat mencemari lingkungan karena sifatnya yang sulit terurai.

5. Akhlak Bernegara

Gambar 5. Implementasi Akhlak Bernegara

Implementasi akhlak bernegara dilakukan melalui kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dan upacara hari besar nasional, pengamalan nilai-nilai Pancasila, menyanyikan lagu nasional dalam pembelajaran, serta membimbing peserta didik untuk melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Pengamalan nilai-nilai Pancasila ditemukan pada saat proses pembelajaran maupun pembiasaan sekolah. Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dilakukan dengan adanya budaya gotong royong dalam mengerjakan tugas kelompok dan bermusyawarah ketika membentuk susunan pengurus kelas. Ketika proses pembelajaran, peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional seperti Indonesia Raya, Bagimu Negeri, Tanah Airku, dan lain sebagainya. Lagu-lagu ini memiliki makna kebangsaan dan cinta tanah air. Kemudian dalam pembelajaran pendidikan Pancasila guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Guru juga aktif membimbing dan memberikan contoh melalui kewajiban mengikuti kegiatan gotong royong, menghormati keragaman, menjaga lingkungan, dan menjaga keamanan serta ketertiban, sehingga dapat ditiru oleh peserta didik agar terbiasa melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia. Bentuk-bentuk implementasi yang diterapkan telah selaras dengan cakupan akhlak bernegara yang hendaknya dimiliki oleh peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk. (2024, hlm. 948) peserta didik dibiasakan untuk menyanyikan lagu wajib nasional seperti Indonesia Pusaka, Garuda Pancasila dan lain sebagainya. Kegiatan ini rutin dilakukan agar peserta didik dapat mengingat dan menghayati arti dari setiap lagu wajib nasional yang dibuat oleh para pahlawan bangsa Indonesia. Selain itu, kegiatan yang dilakukan juga seperti melakukan musyawarah dalam membentuk kelompok belajar. Hal ini juga dilakukan agar pembagian anggota kelompok dibentuk seadil-adilnya dan agar peserta didik dapat membiasakan diri untuk berteman dengan teman yang berbeda-beda.

SIMPULAN

Implementasi profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia SD Negeri 2 Tanahsari dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan di sekolah, aktualisasi budaya sekolah, peneladanan, dan beberapa ekstrakurikuler. Kelima elemen dimensi ini yang meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan

akhlak bernegara telah diimplementasikan dengan baik di SD Negeri 2 Tanahsari. Penerapan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia di SD Negeri 2 Tanahsari dilakukan melalui pembiasaan salat duha, pembiasaan salat zuhur berjamaah, pembiasaan Asmaul Husna, kegiatan kajian pagi, kegiatan memperingati hari besar Islam, kegiatan Jumat bersih dan senam, program dokter kecil, menumbuhkan sikap toleransi dalam keberagaman, dan upacara memperingati hari besar nasional. Kegiatan ini telah diterapkan pada siswa dengan bimbingan guru dan kepala sekolah serta berkolaborasi dengan paguyuban wali siswa dan pihak terkait yang dibutuhkan dalam penerapan dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Implementasi dimensi beriman, bertakwa dan berakhlak mulia sebaiknya terintegrasi di setiap kegiatan baik dalam bidang intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler agar penerapan lebih bermakna serta mudah tertanam dalam diri peserta didik. Penelitian ini hanya meneliti implementasi profil pelajar Pancasila di sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya jika hendak meneliti profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan topik yang berbeda, misalnya hubungan keluarga dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, P. R. (2024). Pengaruh Kejadian Bullying Terhadap Self Esteem Pada Korban Siswa SMP X Kota Jambi (*Doctoral dissertation, Universitas Jambi).*

Darmadi, A. E. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di SD. *National Conference For Ummah (NCU),* 1, 329.

Diputera, A. M., Damanik, S.H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Prototipe Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas,* 8(1), 1.

Fahira, W. R., Sari, Y. G., Putra, B. E., & Setiawati, M. (2023). Peranan Filsafat Pendidikan Dalam Pembentukan Moralitas Siswa. Edu Sociata: *Jurnal Pendidikan Sosiologi, 6(1),* 29-40. https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1122

Fausi, A.F. (2020). Implementing Multicultural Values of Students Through Religious Culture in Elementary School Islamic Global School Malang City. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism.* 2(1), 62-79. https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.32

Firman, A., & Ndona, Y. (2024). Peran Pendidikan dalam Membangun Sikap Ketuhanan yang Maha Esa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 2(3),* 66-72. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3013

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Dimensi Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.* Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Lestari, Y. D., Jamaludin, U., & Damanharu. (2024) Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, 10(2),* 939-953

Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar: *Literature Review. Jkep, 6(1),* 51-68.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6),* 7911-7915. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Romadhon, Y. R. & Suyitno. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Religius Di Kelas V Sd Muhammadiyah Sagan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 12*, 1–11. http://dx.doi.org/10.33578/Jpfkip.v12i1.9236

Sholeh, M. & Amalia, L. R. (2024). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata 5(2),181 -189* https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Wahyuni, S., & Ramadan, Z. H. (2023). Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan dan Berakhlak Mulia di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio, 9(4), 2200–2205. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.6465

Zalianti, G., Sari, M., & Gusmaneli, G. (2024). Analisis Dampak Krisis Moral pada Siswa Sekolah Dasar Era Revolusi Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2),* 10-10. https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.197